

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LAERNING*  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) ZAHROTUL AMALIYAH  
DI DESA KONDANG JAYA KECAMATAN KARAWANG TIMUR**

<sup>1</sup>Anisa Permata Zaeni, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Ahmad Syahid

<sup>1,2,3</sup> Program Sarjana Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[1710631040021@student.unsika.ac.id](mailto:1710631040021@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[dayathidayat194@yahoo.com](mailto:dayathidayat194@yahoo.com) <sup>3</sup>[ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id](mailto:ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tentang konsep model pembelajaran *blended learning*. *Blended Learning* menurut Colis dan Moonen adalah campuran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terjadi dikelas saja namun juga dapat dilakukan diluar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di TPQ Zahrotul Amaliyah di Desa Kondang Jaya. Jumlah subjek penelitian tiga orang informan yaitu satu pendidik, satu orang tua peserta didik dan satu peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut : 1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah sudah sesuai dengan sintak atau tahapan dasar pada pembelajaran *blended learning* dan menggunakan model pengembangan *rotation model* dimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dilaksanakan secara terpisah. 2) penilaian pembelajaran *blended learning*, pendidik melakukan penilaian seperti biasanya yaitu penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Blended Learning*, TPQ

***BLENDED LEARNING MODEL IN AL-QUR'AN EDUCATION PARK (TPQ) ZAHROTUL AMALIYAH IN THE VILLAGE OF KONDANG JAYA EAST KARAWANG DISTRICT***

<sup>1</sup>Anisa Permata Zaeni, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Ahmad Syahid

<sup>1,2,3</sup> Program Sarjana Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>1710631040021@student.unsika.ac.id <sup>2</sup>dayathidayat194@yahoo.com <sup>3</sup>ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain information on how to implement and assess learning by using the blended learning model at TPQ Zahrotul Amaliyah in the Kondang Jaya village East Karawang District. The foundation theory used in research includes the concept of the blended learning model. Blended learning according to Colis and Moonen is a mixture of face-to-face learning and online learning that enables it not only to happen in class but also to take place outside of class. The study used a qualitative approach with a descriptive method taken on TPQ Zahrotul Amaliyah in Kondang Jaya village. The number of research subjects of three informers was one educator, one protege, and one trainee. The data-gathering techniques used in this study are interviews and documentation techniques. The results of the following research as follows: 1) the implementation of learning using a blended learning model on TPQ Zahrotul Amaliyah has been consistent with SINTAK or the basic stages of the blended learning and using a custom-built model development model where the implementation of face-to-face learning and online learning is carried out separately. 2) the blended learning assessment, the author of the traditional assessment of attitude, knowledge, and skill.*

**Keyword :** Learning Model, Blended Learning, Al-Qur'an Education Park (TPQ)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan aturan yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan-tujuan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS tersebut dapat tercapai melalui pendidikan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, bahan pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Chauhan (Sunhaji 2014) pembelajaran merupakan upaya dalam memberikan rangsangan (stimulus), bimbingan, arahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya proses belajar.

Pada tahun 2020, seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia dilanda pandemic Covid-19. Hal ini menyebabkan berbagai kekacauan sistem disemua bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Demi mencegah penularan Covid-19, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa darurat Penyebaran *Corona Diseases* (Covid-19). Kebijakan pembelajaran jarak jauh tersebut terdapat dalam point No 2, yaitu proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk menimbang kesenjangan akses fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan

berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor nilai kuantitatif.

Dengan dikeluarkannya surat edaran tersebut, mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya : “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain”.

Artinya Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran yang dimana peserta didik dan pendidiknya tidak dalam satu tempat yang sama, yang pendidik dan peserta didiknya berkomunikasi melalui media seperti computer, telepon pintar dan internet. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan kemudahan akan kelancaran metode pembelajaran jarak jauh dengan tersedianya berbagai macam media aplikasi seperti *Google classroom* dan *What's App group*. Agar metode pembelajaran jarak jauh ini mendapatkan hasil yang maksimal, dikembangkanlah metode *Blended Learning* untuk menyempurnakan metode pembelajaran jarak jauh. Menurut Bielawski dan Metcalf (Husamah 2014) *Blended Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended Learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan didalam kelas dan online.

## KAJIAN LITERATUR

### Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 ayat 5, menyatakan: Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. (Dr. Hj Helmiati 2012) mendefinisikan Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran

Unsur-unsur model pembelajaran menurut Menurut Joyce dan Weil (Asyafah 2019) terdapat empat unsur, yaitu : 1) *syntax*, Merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan tentang pelaksanaan secara nyata; 2) *The Social System*, Merupakan suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran tersebut; 3) *Principles of Reaction*, Prinsip reaksi ini

menunjukkan bagaimana pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dan bagaimana pula respon pendidik tersebut terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya; 4) *Support System*, Prinsip ini merupakan sistem pendukung yang menunjukkan sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan penggunaan model tersebut.

Ciri-ciri model pembelajaran menurut Rusman (Wijanarko 2017) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli; 2) mempunyai sisi atau tujuan pendidikan tertentu; 3) dapat dijelaskan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas; 4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip reaksi, sistem social, dan sistem pendukung.

### Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Colis dan Moonen (Budiharto, Suparman, dan ... 2018) *Blended Learning* adalah campuran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terjadi dikelas saja namun juga dapat dilakukan diluar kelas. menurut Samler (Husamah 2014) *Blended Learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan dikelas dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.

Menurut pendapat (Istiningsih dan Hasbullah 2015) model pembelajaran *blended learning* memiliki tiga unsur, yaitu : 1) *online learning*, adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik dimana saja dan kapan saja; 2) pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*), Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang mempertemukan pendidik dengan peserta didik dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, membuat peserta didik dapat lebih memahami apa yang telah dipelajari melalui *online learning* ataupun sebaliknya *online learning* dapat memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan ketika pembelajaran tatap muka; 3) belajar mandiri (*individualized learning*), dimana peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan mengakses berbagai informasi atau materi pembelajaran melalui internet. Belajar secara

mandiri berbeda dengan belajar sendiri, belajar secara mandiri artinya peserta didik berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Karakteristik *blended learning* menurut John Watson (Usman 2019), yaitu: 1) pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam; 2) sebagai sebuah penggabungan antara pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri dan belajar mandiri via *online*; 3) pembelajaran yang didukung oleh kombinasi yang efektif dan efisien dari penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran; 4) pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, yaitu pendidik sebagai fasilitator dan orangtua peserta didik sebagai pendukung.

Pengembangan *blended learning* Model pembelajaran *blended learning* mempunyai pola pembelajaran yang beragam, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi dan kondisi. (Miksan Ansori 2018) menyatakan menurut para ahli secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, sebagai berikut : 1) *face-to face driver model*, pembelajaran berbasis tatap muka tetap menjadi pembelajaran yang diutamakan sedangkan untuk *online learning* hanya sebagai suplemen pembelajaran; 2) *rotation model*, adalah penggabungan model pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*) dan pembelajaran *online*. Yang keduanya memiliki jadwal terpisah; 3) *flex model*, model pembelajaran *blended learning* yang lebih mengutamakan pembelajaran secara mandiri kepada peserta didik melalui *online learning*. Pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*) dilaksanakan hanya ketika dibutuhkan; 4) *online lab school model*, model pembelajaran hanya dilaksanakan diruang laboratorium digital saja dan seluruhnya menggunakan pembelajaran secara *online*.

Tahapan dasar dalam model pembelajaran *blended learning* menurut (Hendarita 2013) tahapan dasar dalam model pembelajaran *blended learning* mengacu pada pembelajaran berbasis ICT terdapat tiga tahapan, sebagai berikut : 1) *seeking of information*, merupakan pencarian informasi dari berbagai sumber informasi baik secara *online* maupun *offline*, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar; 2) *acquisition of information*, peserta didik secara individu maupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik sebelumnya; 3) *synthesizing of knowledge*, peserta didik mengkonstruksi/merekonstruksi

pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *blended learning* menurut (Damanik 2019) sebagai berikut : 1) peserta didik dapat leluasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online; 2) beserta didik dapat berkomunikasi bahkan berdiskusi dengan pendidik atau peserta didik lain diluar kelas; 3) pendidik dapat menambahkan materi pengayaan melalui media *online*; 4) dapat mengisi waktu luang peserta didik dengan mengerjakan tugas secara online dengan gawainya. Hal tersebut dapat mengurangi kegiatan bermain peserta didik. Kekurangan *blended learning* menurut (Admin 2020) yaitu : 1) sulit diterapkan jika sarana dan prasarannya tidak mendukung; 2) tidak meratanya fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik; 3) akses internet yang tidak lancar akan menghambat proses pembelajaran; 4) pendidik harus selalu mendesain materi pembelajaran semenarik mungkin untuk diikuti secara *online*.

#### **Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

(Suryani 2018) mendefinisikan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non-formal untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Malik 2013) mengemukakan bahwa "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah anak usia 7 – 12 Tahun.

#### **Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ)**

Kurikulum merupakan hal penting dalam setiap proses kegiatan belajar-mengajar, tidak terkecuali Taman Pendidikan Al-Qur'an. Terdapat beberapa point penting dalam kurikulum, salah satunya adalah adanya target yang jelas dan rencana materi yang akan disampaikan. Menurut (Sutrisno 2018) dalam bukunya yang berjudul

"*Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan AL-Qur'an*" menjelaskan target TPQ sebagai berikut : 1) masa pendidikan 1 tahun terdiri atas 2 semester; 2) target yang harus dicapai yaitu mampu dan gemar membaca Al-qur'an, mampu dan gemar melaksanakan sholat fardhu; 3) target penunjang yang harus dicapai yaitu, hafal seluruh bacaan sholat, hafal 12 do'a sehari-hari, hafal 12 surat pendek, hafal 6 kelompk ayat pilihan, mampu menulis (menyalin) ayat Al-qur'an, mengetahui dasar-dasar agama (aqidah dan akhlak; 4) pengelolaan kelas terdiri dari, tiap kelas terdapat 25 sampai 30 orang peserta didik sebaya, terdapat satu wali kelas, satu pendidik mengampu enam peserta didik, dan waktu belajar 60 menit.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menyajikan data dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata 2009).

Lokasi penelitian dilakukan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Zahrotul Amaliyah yang berlokasi di Griya Kondang Asri Blok A2/10-11 RT.028 RW.007 Desa Kondang Jaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah satu orang pendidik dan satu orangtua/wali peserta didik dan satu peserta didik.

Instrumen pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arikunto 2019) "adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi. dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data seperti profil lembaga TPQ, foto-foto kegiatan pembelajaran dan data lain yang terkait dengan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut dengan cara melalui media What's App dan langsung mendatangi informan. Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jadi, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, dan dilain kesempatan peneliti juga akan mengajukan pertanyaan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan cara dialog

bebas agar dapat menciptakan kedekatan dengan objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (Gunawan 2016) terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu : 1) Tahapan deskripsi atau tahapan orientasi; 2) Tahap reduksi; 3) Tahap seleksi. Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu : 1) Menentukan masalah pada penelitian; 2) penelusuran kepustakaan (*literature review*); 3) menentukan pembatasan masalah; 4) menentukan tujuan dari penelitian; 5) pengumpulan data; 6) pengolahan dan analisis data; 7) pelaporan hasil penelitian.

Kegiatan menganalisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (Sugiyono 2013) yaitu kegiatan dalam mereduksi data (*data reduction*), penyajian sebuah data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan adanya verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah

#### Latar Belakang Pembelajaran *Blended Learning*

Yang menjadi latar belakang pembelajaran *blended learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah adalah pada awalnya pembelajaran berlangsung secara sepenuhnya online, namun karena ada masukan dari orangtua peserta didik agar dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Maka dibuatlah kesepakatan antara orangtua dengan pihak sekolah dengan membuat surat pernyataan pembelajaran tatap muka. Dengan hasil, hampir 100% orangtua peserta didik menyetujui diadakannya pembelajaran tatap muka.

#### Proses Pembelajaran *Blended Learning* (Pembelajaran Online dan Pembelajaran Tatap Muka)

Sebelum proses pembelajaran *blended learning* berlangsung, tentunya ada hal-hal yang perlu disiapkan. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik di TPQ Zahrotul Amaliyah tidak jauh berbeda dengan persiapan ketika pembelajaran menggunakan sepenuhnya tatap muka. Hanya saja ketika pembelajaran *online* media atau bahan ajarnya berbeda. Pendidik juga memisahkan waktu antara belajar *online* dan belajar tatap muka secara terpisah. Untuk pembelajaran secara tatap muka dilakukan tiga kali yaitu pada hari senin, rabu dan jumat dikarenakan jumlah kelas yang terbatas, sehingga digunakan secara bergantian dengan kelas lain. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan selama satu jam tanpa adanya jam istirahat. Tahapan yang dilaksanakan ketika pembelajaran tatap muka yang pertama adalah sebelum masuk kedalam kelas peserta didik

diperintahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, yang kedua peserta didik diperintahkan untuk selalu menggunakan masker atau *faceshield* dan dilarang meminjam alat tulis, yang ketiga pembelajaran inti berlangsung, pendidik mengulas kembali tentang materi yang disampaikan ketika pembelajaran *online*, dan yang terakhir setelah pembelajaran selesai peserta didik diperintahkan kembali untuk mencuci tangan.

Sedangkan untuk pembelajaran secara *online* dilakukan dua kali yaitu pada hari selasa dan kamis. Proses pembelajaran *online* dilakukan melalui whatsapp grup. Dimana pendidik mengirimkan materinya berupa video atau audio untuk materi hafalan. Sedangkan untuk tugas tulis disampaikan melalui chat grup. Dengan tahapan pembelajaran *online* sebagai berikut : 1) sebelum memulai mengerjakan tugas, pendidik memerintahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu; 2) pendidik menugaskan peserta didik untuk menyimak video atau audio yang sudah diberikan, lalu dihafalkan disetiore minggu yang akan datang melalui video call/video; 3) pendidik menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang ada dibuku paket lalu mengisi soal yang telah diberikan dan diserahkan ketika pembelajaran tatap muka; 4) jika ada materi yang kurang dimengerti, peserta didik akan mengirimkan pesan pribadi kepada pendidik.

Bahan ajar atau media yang digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini berupa media *online* seperti video pembelajaran youtube dan audio dan media *offline* seperti buku paket.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau *sintaks*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui *sintaks* pembelajaran *blended learning* sudah terpenuhi. Pada pembelajaran *online*, tahapan *blended learning* yang sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, dimana pendidik meminta peserta didik untuk mencermati dan menyimak video atau audio, serta membaca dan memahami materi yang terdapat pada buku paket peserta didik. Kemudian pada tahapan *Synthesizing Knowledge* peserta didik mengerjakan tugas hafalan melalui video call atau mengirimkan video dan untuk tugas tertulis diserahkan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. Pada proses pembelajaran *online* memuat tahapan *seeking of information* dan *Synthesizing knowledge*. Kemudian untuk proses pembelajaran secara tatap muka, tahapan yang selalu dilakukan adalah *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing knowledge*.

Diketahui pula bahwa pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di TPQ Zahrotul Amaliyah sudah mencakup semua unsur model

pembelajaran *blended learning*, yaitu 1) pembelajaran *online*, dilakukan dengan mengirimkan video atau audio pembelajaran serta menggunakan *chat* dan *video call* melalui *whatsapp* grup, peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi melalui media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. 2) pembelajaran secara tatap muka, diadakan untuk pengulasan materi apabila terdapat materi yang belum dimengerti pada pembelajaran *online*. 3) belajar mandiri, peserta didik diperintahkan untuk membaca materi yang ada pada buku paket lalu mengerjakan tugas, yang biasanya tugas tersebut diserahkan ketika pembelajaran tatap muka dan menyerahkan tugas hafalan melalui *video call* atau mengirimkan video.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Istiningsih dan Hasbullah 2015) yang menyebutkan bahwa unsur-unsur pembelajaran *blended learning* sebagai berikut : 1) *online learning*, merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan internet dalam mengakses pembelajaran; 2) pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*), pertemuan antara peserta didik dengan pendidik dalam satu ruangan untuk belajar; 3) belajar mandiri (*individualized learning*) peserta didik mampu belajar sendiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online*.

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah menggunakan model pengembangan *Rotation Model*, dimana proses pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu tersendiri.

#### **Hambatan dan Upaya yang Dilakukan**

Hambatan pasti terjadi dalam setiap proses penerapan model pembelajaran, tak terkecuali model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti yaitu model pembelajaran *blended learning*. Dalam hal ini, kaitannya dengan salah satu komponen *blended learning* yaitu pembelajaran *online*, karena pembelajaran secara *blended* membutuhkan media yang sangat mendukung. Apabila salah satu media tidak mendukung maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Hambatan yang banyak dikeluhkan ialah masalah koneksi internet, karena memang pada dasarnya internet merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran *blended learning*. *Wifi* sekolah yang kurang baik membuat proses pembelajaran secara *online* melalui *video call* terganggu. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi hambatan tersebut adalah beralih dengan menggunakan data selular pribadi. Hambatan terkait koneksi internet pun dialami oleh orangtua peserta didik, dimana ketika pembelajaran *online* berlangsung terjadi

gangguan, sehingga membuat proses pembelajaran terganggu. Upaya yang dilakukan ketika hambatan terjadi orangtua peserta didik mencoba menghubungi kembali peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan kembali materi yang tertinggal.

Hambatan lainnya yaitu ketika pembelajaran *online* berlangsung membuat peserta didik kurang disiplin dalam hal mengatur waktu serta kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena factor lingkungan.

#### **Penilaian Pembelajaran *Blended Learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah**

Penilaian pembelajaran *blended learning* dilakukan secara *online* dan pada saat pembelajaran tatap muka. Pada saat proses pembelajaran *online* penilaian dilakukan melalui *video call whatsapp*. Pendidik selalu mengamati perilaku atau sikap peserta didik yaitu dari mulai kehadiran peserta didik, cara berpakaian peserta didik, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran *online* berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan seperti melihat kemampuan mengaji peserta didik, hafalan dan memberikan latihan soal. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung, seperti cara berkomunikasi dengan teman atau pendidik, kedisiplinan waktu, kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain sebagainya, penilaian pengetahuan dilakukan seperti memberikan latihan-latihan soal dan untuk penilaian keterampilan seperti melihat hasil kaligrafi yang dibuat oleh peserta didik.

Selama proses penilaian tentunya ada hambatan. Terlebih selama menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini, ada saja peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran baik secara *online* maupun secara tatap muka. Hal ini yang membuat pendidik merasa kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik tersebut.

#### **SIMPULAN**

##### **Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah**

Persiapan pembelajaran secara *blended learning* dilakukan seperti persiapan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Zahrotul Amaliyah sudah sesuai dengan *sintaks* atau tahapan dasar pada pembelajaran *blended learning*, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara *online* yaitu tahapan *seeking of information, acquisition of information* dan *synthesizing knowledge*. Pendidik juga menyiapkan materi tersendiri untuk pembelajaran

secara *online* seperti memberikan link video *youtube* dan audio. Pendidik selalu memeriksa kelengkapan protocol kesehatan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Pendidik menyusun tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan teratur. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah menggunakan model pengembangan *Rotation Model*, dimana untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dilaksanakan secara terpisah.

### Penilaian Pembelajaran *Blended Learning* di TPQ Zahrotul Amaliyah

Pada penilaian pembelajaran *blended learning*. Pendidik melakukan penilaian seperti biasanya, yaitu : 1) penilaian sikap, dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik dan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung; 2) penilaian pengetahuan, dilakukan dengan memberikan sejumlah tugas latihan soal, hafalan dan tadarus Al-qur'an; 3) penilaian keterampilan, dilakukan dengan mengamati hasil kaligrafi peserta didik.

### SARAN

Masukan dari peneliti terkait pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di TPQ Zahrotul Amaliyah ini sebagai berikut : 1) memaksimalkan sarana dan prasarana dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*; 2) meningkatkan kecepatan jaringan *wifi* agar ketika proses pembelajaran *online* tidak terganggu; 3)

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. "Model Blended Learning : Unsur-unsur, Kelebihan dan Kekurangan." *Among Guru*. 2020. <https://www.amongguru.com/model-blended-learning-unsur-unsur-kelebihan-dan-kekurangannya/>.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah, Abas. 2019. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (1): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Budiharto, B, S Suparman, dan ... 2018. "Penerapan Blended E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Seuneubok ...* 5 (1): 28–37.
- Damanik, Rizka Nurlina. 2019. "Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3: 803–9. <http://semnasfis.unimed.ac.id>.
- Dr. Hj Helmiati, M.Ag. 2012. *Model Pembelajaran*. Diedit oleh Lusiana Susanti. Pekanbaru: Aswaja Presindo.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarita, Yane. 2013. "Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog." *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*.
- Husamah, Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. *Economist*.
- Istiningsih, Siti, dan Hasbullah Hasbullah. 2015. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* 1 (1): 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13 (2): 387–404. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60>.
- Miksan Ansori. 2018. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 120–34. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2 (2): 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.
- Suryani, Herlina dan M. Khamsul Azani. 2018. "Halaman | 125." *Jurnal Paedagogy Volume 5 Nomor 2 2018* 5: 125–29.
- Sutrisno, Dr. Abu Zakariya. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar TPA*. Diedit oleh Ummu Zakariya. Riyadh: Yayasan Hubbul Khoir.
- Usman, Usman. 2019. "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar." *Jurnal Jurnalisa* 4 (1): 136–50. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>.

Wijanarko, Yudi. 2017. "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1 (1): 52. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.